

**ABSTRAK**

Pajak merupakan sebagai salah satu sumber pemasukan bagi suatu negara, sehingga negara dapat mengembangkan setiap sarana dan prasarana yang ada. Seiring perkembangan zaman kebanyakan orang memilih untuk bekerja sebagai youtuber dikarenakan tergiur dengan hasil yang diperoleh yang cukup fantastis, mereka yang sering disebut sebagai youtuber bukanlah orang yang harus berusia diatas 18 tahun atau sudah dewasa menurut perundang-undangan tetapi youtuber yang masih tergolong anak dibawah umur sehingga menimbulkan suatu polemik dalam dunia kontrak dan perpajakan itu sendiri. melihat anak yang belum cukup umur ini membuat kontrak elektronik yang mana kontrak yang dibuat oleh pihak youtube tidak memberikan batasan terhadap siapa saja yang bisa melakukan atau membuat kontrak tersebut sehingga tidak heran lagi anak dibawah umur bahkan sudah bisa mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari orangtuanya. Dunia perpajakan sendiri mengklasifikasikan anak tersebut sebagai objek pajak tetapi syarat membuat kontrak sesuai 1320 BW maka anak dikatakan tidak cakap untuk melakukan perbuatan hukum, dari hal ini bisa kita lihat adanya bentrok kepentingan antar subjek hukum dan subjek pajak. Bertitik tolak dari masalah yang ada sehingga penulis menemukan isu hukum yakni, Kontruksi Hukum Kontrak Antara Penyedia jasa Youtube dengan Pihak Youtuber dan Keabsahan Pemungutan Pajak Penghasilan Terhadap Wajib Pajak Yang Masih Dibawah umur. Dalam Penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah *normatif* dengan menggunakan 2 jenis pendekatan. Yang pertama, pendekatan Perundang-Undangan (*Statute Approach*) dan yang kedua, Pendekatan Konsep (*Conseptual Approach*). Hasil penelitian ini adalah seorang anak yang membuat kontrak konsekuensi hukumnya dapat dibatalkan karena tidak memenuhi syarat subjektif yang termuat dalam pasa 1320 BW.

Kata kunci: *Pajak Penghasilan, Youtuber, Anak.*

*ABSTRACT*

*Tax is one of the revenue sources for a country because the fund can develop each infrastructure in a country and defray all interests of a country and its society. It is presented from tax fund allocation in many fields, from education, health, politics, and culture. Over time, most people choose to work as a YouTuber because they are lured by the fantastic number of income. YouTubers are not necessarily people over 18 years old or considered as adults according to the legislation. Some YouTubers are minors, and this condition provokes a polemic in the contract and tax realms. Minors are making electronic contracts where the contract made by YouTube does not limit the people signing the contract. Hence, it is common that minors are gaining more income than their parents only by making videos in their YouTube accounts and uploading those videos in which will be paid by YouTube. However, in the context of taxation, minors can be subjected to tax based on their income, and therefore, are classified as tax subjects. It contrasts the contract-making decision according to 1320 BW that minors are said to be incapable of executing legal deeds. We can see the interest clash between legal and tax subjects. Starting from this problem, the author discovered a legal issue of Contract Legal Construction Between YouTube and YouTubers and the Validity of Income Tax Collection Towards Minor Taxpayers. In this study, the method was normative with two approaches. The first one was the statute approach and the second one was the conceptual approach. The study result states that a child that makes a contract can be canceled for their legal consequences because they do not meet subjective requirements issued in Article 1320 BW.*

*Keywords: Income Tax, Youtuber, Children.*

## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan,

Segala hormat dan kemuliaan hanya bagi Tuhan, Sgala puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas atas anugerah, dan kasihNya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, maka tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan baik. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua Penulis Bapak Suwandi Sapta Sanjaya dan Ibu Harni atas dukungan dalam hal apapun serta doa selama penulis menempuh Pendidikan di Program Studi Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Airlangga.
2. Saudara kandung penulis Ellen Megawati Sanjaya S.H, dan Raxy Simson Sanjaya yang memberikan dukungan serta semangat selama penulis menempuh Pendidikan di Program Studi Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Airlangga.
3. Sahabat Tercinta, Maria Magdalena, Indra Karianga, S.H., M.H., Nadia Imanda S.H., M.Kn., Juwita Sarri Singal, S.H., Cynthia Kurniawan Ong, S.H., M.H., Haikal Arsalan, S.H., M.H., Dinda Silviana Putri, S.H.,

M.H., Thea Yori Mataheru S.H., dan Pembina serta rekan-rekan Gereja Kristen Abdiel Trinitas.

4. Bapak Dr. Faizal Kurniawan, S.H., M.H., LL.M. selaku Dosen Pembimbing Satu dan Ibu Indrawati, S.H., LL.M selaku Dosen Pembimbing dua yang telah membantu dalam memberikan ide dan saran kepada penulis terkait tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Agus Yudha Hernoko, S.H., M.H. selaku Ketua Penguji, Ibu Dr. Rr. Herini Siti Aisyah, S.H, M.H. dan erni Agustin, S.H., LL.M selaku Penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi lebih baiknya dalam penulisan pada tesis ini
6. Para Pimpinan, Dosen, dan Ketua serta Staff Program Studi Program Studi Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Airlangga
7. Sahabat dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Magister Kenotariatan yang telah membantu mengisi hari-hari selama melaksanakan pembelajaran di Universitas Airlangga.

SOLI DEO GLORIA

Surabaya, 27 Oktober 2020



Ricky Bima Sanjaya, S.H.

NIM. 031824253005